BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis syariah yang mengedepankan nilai agama kiat pesat dan menggembirakan. Bisnis syariah yang mejalar ke berbagai bidang usaha kini semakin akrab di kalangan masyarakat saat ini, khususnya umat Muslim di Indonesia. Berinvestasi atau berbisnis dibidang usaha syariah juga menyebar ke berbagai sektor, mulai dari perbankan, asuransi, pasar modal, perhotelan, salon, laundry,ojek bahkan hingga pasar tradisional.

Peluang usaha syariah yang lebih religious kini memang sedang banyak diminati dan digeluti oleh masyarakat di Indonesia. Tidak hanya berlaku pada mereka para pelaku usaha saja, melainkan juga para konsumen. Karena sistem bisnis dengan konsep syariah jauh lebih aman dan nyaman pelaksanaannya baik dalam administrasi, pengelolaaan bahkan pelayanannya. Dengan adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki tersebut semakin menarik perhatian para pelaku usaha untuk menekuni bisnis berbasis syariah ini, khususnya para pengusaha-pengusaha muslim. Namun tak sedikit pula para pengusaha non muslim yang ikut serta meramaikan *trend*[1] ini karena bisnis berbasis syariah jauh lebih diminati masyarakat dibandingkan dengan bisnis-bisnis berbasis konvensional atau non syariah.

[1] Trend atau tren dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya gaya yang muktakhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhirnya, di Indonesia cukup banyak *trend* bisnis yang menggunakan nama atau label 'syariah' dibelakang atau didepan nama usaha atau bisnisnya. Seperti halnya pasar tradisional yang berada di jalan Kutisari Selatan XIII Surabaya yang bernamakan Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya yang juga berlabelkan 'syariah' di namanya.

Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya ini merupakan pasar tradisonal pertama di Indonesia yang berkosepkan sesuai dengan prinsip syariah. Pemakarsa pendirian pasar tradisional yang berkonsepkan pada prinsip syariah adalah Prof Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE, pakar sekaligus guru besar Ekonomi Syariah Universitas Airlangga Surabaya.

Prof Suroso merupakan seorang yang mempunyai ide adanya Pasar Syariah tetapi beliau juga pemilik lahan dan pasar tradisional Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya . Yang mana awal mula berdirinya Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya ini adalah Prof Suroso yang ingin menolong para PKL (Pedagang Kaki Lima) di area Jalan Kutisari 5, Kutisari 9 dan Jalan Kutisari 13 yang sering dikejar-kejar oleh Satpol PP saat mereka berjualan.[2] Prof Suroso juga memiliki dasar dari pembangunan Pasar Syariah Az-Zaitun 1, yang mana dasar itu merupakan hadits Rahwi Abu Dawud dan Aththusi yang berbunyi "Barang siapa menghidupkan lahan mati, maka lahan itu untuk dia.[3]"

[2] Prof H. Suroso, *Wawancara*, Gedung Aula ABC Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, 20 Mei 2016.
[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ . (أبوراوروالطوسي)

Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya berluaskan ±700 m² posisi sekarang 1 lantai. Saat ini Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya menuju tahap renovasi menjadi 2 lantai dan diperluas menjadi 1.200 m². Jumlah atau kapasistas pedagang yang dibantu oleh Prof Suroso pada periode 2010 sampai 2012 sebanyak 100 stand kios dengan harga sewa tiap stand adalah Rp 5.000,- per hari dan 30 pedagang los dengan harga sewa Rp 1000,- per hari, sedangkan pada tahun 2013 menjadi 115 stand.[4]

Prof Suroso sengaja memurahkan harga sewa tiap stand di Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya karena beliau menginginkan harga barang di Pasar Syariah Az-Zaitun 1 ini relatif lebih murah dari pasar tradisional lainnya. Dimana sistem sewa yang diterapkan di pasar Syariah ini juga jelas berbeda dengan pasar tradisional pada umumnya yang menerapkan sistem kapitalis. Dalam ilmu ekonomi konvensional dikenal selalu mempertimbangkan *business feasibility study* (studi kelayakan bisnis). Ada banyak variabel yang dipertimbangkan, salah satu variabel yang dipertimbangkan Prof Suroso adalah perhitungan untung rugi. Dimana menurut beliau *feasibility study* dalam Islam hanya satu yaitu berkehidupan untuk akhirat. [5]

---

[4] Ibid.

[5]Dedy Kurniawan,"Membangun Ekonomi Umat dengan Pasar Syariah", *jatim.kemenag.go.id/file/file/MPA/gheb1436238384.pdf,* diakses pada 06 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun harga kios yang begitu relatif murah, fasilitas yang ada di Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya tidak kalah mengecewakannya, Prof Suroso mengkonsepkan pasar seperti memasuki taman. Seperti halnya tempat parkir yang bersih, kebersihan tiap pedagaang diberi kantong plastik dan tempat sampah di tiap stan. Sampah juga tidak boleh berceceran di mana-mana. Terlebih, stand dibagian sayuran, ikan, dan daging yang paling banyak menghasilkan sampah.[6]

Prof Suroso juga ingin mengaplikasikan prinsip Syariah dalam sebuah pasar. Terdapat 8 konsep atau persyaratan di Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya yang harus dipegang teguh penjual. Adapun 8 konsep atau persyaratan itu adalah Pertama, mata dagangan harus halal dzat dan maknawiyahnya. Kedua, alat timbang, alat ukur dan alat hitung tepat. Ketiga, dalam bertransaksi tidak boleh bohong. Keempat, tidak boleh bersaing atau saling mematikan → bekerja sama dengan sistim konsinyasi.[7] Kelima, bersih mata dagangannya, tempat dan pedagangnya. Keenam, tidak boleh merokok dalam pasar. Ketujuh, murah – meriah. Kedelapan, harga sewa relatif murah yang merupakan hasil kesepakatan bersama.[8]

---

[6]S.Jai, "Masuk Pasar seperti Masuk Taman", http://tanahapikata.blogspot.co.id/2013/01/feature.html, diakses pada 06 Juni 2016.

[7] Konsinyasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penitipan barang dagangan kepada agen atau orang untuk dijualkan dengan pembayaran kemudian; jual titip

[8] Prof H. Suroso, *Wawancara*, Gedung Aula ABC Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, 20 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini tidak sedikit masyarakat yang skeptis[9] dengan konsep Syariah. Ada yang menuding bahwa Syariah hanya sekedar 'label' saja. Hal ini yang membuat Prof Suroso terpanggil untuk melahirkan sebuah gebrakan pasar pertama di Indonesia yang berkonsepkan sesuai dengan Syariah Islam. Prof Suroso terinspirasi sebuah riwayat rasulullah dan beliau ingin meneladani jejak Rasul dalam menciptakan sebuah ekonomi yang bersyariatkan Islam.

Adanya Pasar Syariah ini apakah masyarakat yang berbelanja memang benar-benar mengingkan bertransaksi mereka secara halal yang mana Pasar Az-Zaitun 1 ini berlabelkan 'Syariah' ataukah masyarakat hanya tertarik dikarenakan harga di Pasar Syariah relatif lebih murah disebabkan harga sewa stan di Pasar Syariah Az-Zaitun 1 yang relatif rendah. Lain halnya dengan fasilitas, alasan penulis mengangkat fasilitas sebagai indikator penelitian karena, penulis ingin mengetahui seberapa berpengaruh untuk masyaraakaat fasilitas pasar yang dilabeli syariah dngan pasar yang tidak berbaasis syariah.

Alasan peneliti memilih obyek penelitian yakni Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya, dikarenakan Pasar Syariah Az-Zaitun 1 merupakan prototipe[10] pasar syariah di Indonesia. Banyaknya masyarakat sekitar pasar yang masih awam dan ragu-ragu perihal label syariah pada nama pasar, dan harga sewa kios yang relatif lebih murah dari pasar lainnya sehingga membuat produk yang di jual menjadi relatif lebih murah. Hal tersebut membuat peneliti

[9] Skeptis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kurang percaya; ragu-ragu (terhadap keberhasilan ajaran dan sebagainya)
[10] Prototipe menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah model yang mula-mula (model asli) yang menjadi contoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin mengetahui pengaruh label syariah, harga terhadap niat pembelian ulang konsumen yang berbelanja di Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya. Serta fasilitas yang sudah dipaparkan sebelumnya yang di terdapat di Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya membuat peneliti ingin menelitinya. Sehingga peneliti mengambil judul yakni "Pengaruh Label Syariah, Harga dan Fasilitas terhadap Niat Pembelian Ulang di Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh label Syariah, harga, dan fasilitas terhadap niat pembelian ulang secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh label Syariah, harga, dan fasilitas terhadap niat pembelian ulang secara parsial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh label Syariah, harga, dan fasilitas terhadap niat pembelian ulang secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh label Syariah, harga, dan fasilitas terhadap niat pembelian ulang secara parsial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Untuk digunakan sebagai referensi dan pembanding bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Pasar Syariah.

2. Kegunaan Praktis

   Sebagai bahan pertimbangan untuk Pemerintahan, khususnya Pemerintahan kota Surabaya agar bisa mengembangkan pasar yang berbasis Syariah di kecamatan lainnya. Tak luput untuk Pemerintahan di kota lainnya bisa membangun pas ar tradisional berbasis Syariah seperti Pasar Syariah Az-Zaitun 1 ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id